

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha seorang muslim yang bertaqwa dan secara sadar membimbing dan mengarahkan perkembangan anak didik kepada kehidupan yang lebih baik, yang mampu mengangkat derajatnya sebagai manusia sesuai dengan fitrahnya dan kemampuannya yang didasarkan dari ajaran agama Islam yaitu al-Quran dan Hadis(Syafaat, Sahrani, & Muslih, 2008, hal. 16). Dalam ajaran agama Islam, belajar hukumnya wajib bagi setiap muslim(Uhbiyati, 2009, hal. 87 - 88).

Makna belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, serta berkaitan dengan segala sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan oleh seseorang(Rifa'i & Anni, 2012, hal. 66). Belajar dapat dilaksanakan dimana saja, lingkungan formal seperti sekolahan atau lingkungan nonformal seperti rumah dan sebagainya.

Salah satu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yaitu sekolahan. Sekolahan merupakan tempat atau lembaga yang memiliki peran mendidik peserta didiknya untuk menggapai suatu tujuan pendidikan. Dalam hal ini, keadaan sekolah tempat belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Seperti kualitas guru, kesesuaian kurikulum, metode guru mengajar,

keadaan sarana dan prasarana sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Di era modern seperti saat ini, banyak sekolah yang hanya mengutamakan keberhasilan belajar peserta didik pada mata pelajaran umum, sehingga mata pelajaran agama khususnya Pendidikan Agama Islam seolah – olah hanya dijadikan formalitas. Padahal dalam praktek keseharian, peserta didik perlu dibekali dengan penerapan dari ilmu agama tersebut. Akan tetapi tidak jarang pula sekolah – sekolah umum yang tetap memperhatikan nilai – nilai keIslaman. Misalnya di SMP Nurul Ulum Karangroto.

Di sekolah ini terdapat budaya atau pembiasaan yang mewajibkan bagi peserta didiknya untuk menghafal surah – surah pendek, sholawat harian, tahlil dan doa tahlil, tata cara sholat, dan sebagainya yang pastinya mampu mempertajam daya ingat peserta didik melalui budaya tersebut yang dikenal dengan budaya *adzkarul yaumiyah*.

Pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah* ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, baik pelajaran yang berbasis umum maupun pelajaran PAI. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk menghafal masing – masing tugas yang diberikan dari guru sesuai dengan tingkatan kelas. Misalnya, kelas VII maka peserta didik diharuskan menghafal surah – surah pendek. Proses menghafal ini akan dinilai oleh masing – masing guru pengampu mata pelajaran, dan akan diberikan sertifikat hafalan bagi peserta didik yang mampu menghafal dengan baik dan benar, dimana sertifikat ini

akan dijadikan syarat untuk mengikuti ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Dengan adanya pembiasaan dari budaya *adzkarul yaumiyah* yang mengharuskan peserta didik menghafal seluruh materi dalam *adzkarul yaumiyah*, sudah pasti mampu membantu pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran PAI, karena sebagian materi PAI seperti tata cara sholat, hafalan surah – surah pendek telah dibiasakan dalam *adzkarul yaumiyah*. Sehingga hasil belajar PAI peserta didik khususnya pada ranah kognitif mampu berkembang dengan baik, karena adanya pembiasaan budaya *adzkarul yaumiyah* yang menuntut peserta didik untuk mengoptimalkan kerja otak agar mampu mengingat dan menghafal dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut seberapa efektif budaya *adzkarul yaumiyah* yang diterapkan di SMP Nurul Ulum Karangroto dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul “efektivitas budaya *adzkarul yaumiyah* dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto” yaitu:

1. Budaya *adzkarul yaumiyah* merupakan suatu budaya khas yang mewajibkan peserta didik untuk menghafal amalan – amalan keseharian

seperti hafalan surah – surah pendek, sholawat harian, tahlil beserta doanya, tuntunan sholat, dan sebagainya. Di era yang modern ini, sudah jarang terdapat budaya atau pembiasaan yang mementingkan keberhasilan dalam hal beribadah atau keagamaan, sehingga setelah peneliti mengetahui bahwa terdapat budaya menghafal amalan – amalan yang diajarkan dalam Islam, yang disebut dengan istilah *adzkarul yaumiyah*, maka peneliti tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai budaya tersebut.

2. Budaya *adzkarul yaumiyah* dapat mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, khususnya kemampuan peserta didik dalam menghafal, memahami, serta menerapkan materi yang diajarkan dalam *adzkarul yaumiyah* dalam kehidupan sehari – hari. Setelah peneliti mengetahui manfaat diterapkannya budaya *adzkarul yaumiyah* untuk peserta didik, peneliti tertarik untuk mengulas lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah* tersebut diterapkan.
3. Pemilihan SMP Nurul Ulum Karangroto sebagai objek penelitian skripsi, karena adanya budaya *adzkarul yaumiyah* merupakan ciri khas yang dimiliki oleh SMP Nurul Ulum Karangroto yang belum tentu sekolah lain memiliki budaya atau pembiasaan *adzkarul yaumiyah* tersebut. Sehingga untuk mengetahui tentang budaya *adzkarul yaumiyah*, peneliti akan melakukan penelitian di SMP Nurul Ulum Karangroto.

C. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi tentang pengertian dari judul skripsi “Efektivitas budaya *adzkarul yaumiyah* dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto” guna memperoleh penjelasan maksud yang terkandung dalam judul serta memberikan batasan – batasan istilah.

Penegasan tersebut antara lain :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti terdapat efek, pengaruh, atau akibat. Efektif juga berarti tindakan yang dapat berhasil guna atau terwujudnya suatu tujuan yang telah ditetapkan (Ilyasin & Nurhayati, 2012, hal. 180).

Dalam skripsi ini efektivitas adalah terwujudnya suatu tujuan dari pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah* yaitu dapat mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Budaya *Adzkarul Yaumiyah*

Budaya adalah suatu cara hidup yang menyeluruh dan berkembang, bersifat kompleks, abstrak, dan luas yang erat hubungannya dengan masyarakat dan dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, serta diwariskan dari generasi ke generasi (Wahyu, 2008, hal. 96). Budaya merupakan

suatu kebiasaan yang dimiliki oleh sekelompok orang atau golongan yang membedakan antara golongan satu dengan yang lainnya.

Budaya yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini yaitu budaya *adzkarul yaumiyah* di SMP Nurul Ulum Karangroto. Budaya *adzkarul yaumiyah* merupakan budaya atau pembiasaan menghafal amalan – amalan seperti surah – surah pendek, asmaul husna, sholawat harian, tahlil beserta doanya, tata cara sholat dan sebagainya yang dilaksanakan setiap hari sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

3. Kemampuan Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang serupa dengan *knowing*, berarti mengetahui. *Cognition* atau kognisi merupakan perolehan, penataan, serta penggunaan pengetahuan. Kemampuan kognitif ialah kemampuan manusia dalam ranah psikologis meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan(Syah, 2013, hal. 22).

Kemampuan kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengetahui, menghafal, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran PAI yang sebagian telah dibiasakan melalui budaya *adzkarul yaumiyah*.

4. PAI

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya, menjelaskan definisi dari pendidikan agama Islam adalah “Suatu usaha untuk membina peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh.”(Majid & Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, 2005, hal. 130).

Berdasarkan gabungan dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah adanya dampak positif atau pengaruh baik yang terjadi antara pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah* terhadap pengembangan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, maka terdapat masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah* di SMP Nurul Ulum Karangroto.
2. Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto.
3. Bagaimana efektivitas budaya *adzkarul yaumiyah* dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto.

E. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah* di SMP Nurul Ulum Karangroto.
2. Untuk menjelaskan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto.
3. Untuk menjelaskan efektivitas budaya *adzkarul yaumiyah* dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto.

F. Metode Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, serta untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, aktual sosial, kepercayaan, serta pemikiran orang secara individu atau kelompok (Sukmadinata, 2008, hal. 60).

Jadi peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMP Nurul Ulum Karangroto guna memperoleh data yang lengkap dan objektif.

Maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dijabarkan dalam bentuk uraian atau laporan.

2. Aspek – Aspek Penelitian

a. Pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah*

1). Materi budaya *adzkarul yaumiyah*

2). Tujuan budaya *adzkarul yaumiyah*

3). Waktu dan tempat pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah*

4). Pembagian tugas *adzkarul yaumiyah*

b. Kemampuan kognitif peserta didik

1). Pengetahuan / ingatan / hafalan

2). Pemahaman

3). Penerapan

4). Analisis

5). Sintesis

6). Penilaian / penghargaan / evaluasi(Nata, 2013, hal. 299).

3. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang akan peneliti kemukakan antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama berupa kata – kata atau tindakan yang digunakan dalam penelitian(Moleong, 2001, hal. 112). Data primernya adalah data mengenai penjelasan terkait pelaksanaan dari pembiasaan *adzkarul yaumiyah* di SMP Nurul Ulum Karangroto, dan hasil belajar PAI (raport) peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang deiperoleh peneliti yang tidak langsung dari sumbernya, yang diambil melalui dokumen atau data laporan yang telah tersedia(Azwar, 2009, hal. 21). Data sekundernya adalah data profil sekolah SMP Nurul Ulum dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap sumber data(Darwis, 2014, hal. 56).Pelaksanaan observasi ini tidak berpusat dengan orang saja, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain, bisa berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan sebagainya, serta bisa digunakan jika

responden yang diamati tidak terlalu besar(Sugiyono, 2015, hal. 145).

Observasi dapat dilakukan secara terlibat dan tidak terlibat. Maksudnya, observasi secara terlibat yaitu terlibat langsung dalam kegiatan dari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan observasi tidak terlibat yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati, jadi peneliti hanya menjadi pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah*.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan, dan terwawancara sebagai narasumber atau pemberi jawaban atas pertanyaan(Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 127).

Wawancara digunakan ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga untuk mengetahui hal-hal secara mendalam dari responden dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara ini akan dilakukan dengan kepala sekolah SMP Nurul Ulum Karangroto untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP Nurul Ulum, latar belakang terbentuknya budaya

adzkarul yaumiyah, juga mengenai bagaimana pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah*. Wawancara dengan guru PAI dilakukan untuk mengetahui tentang seberapa efektif pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah* dalam pembelajaran PAI, serta dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto. Dan wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik mengenai pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dokumen – dokumen tertulis atau arsip – arsip serta penemuan bukti – bukti (Saebani, 2012, hal. 141).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data terkait penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi ini dapat berupa lampiran – lampiran tertulis, gambar atau foto, dan lain sebagainya yang diperlukan selama proses penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai SMP Nurul Ulum Karangroto juga tentang budaya *adzkarul yaumiyah* yang telah diterapkan. Data yang diperlukan peneliti adalah data tentang profil sekolah yang meliputi latar belakang berdirinya sekolah, visi misi, tujuan,

letak geografis, struktur organisasi, jumlah guru, peserta didik, dan staff, juga data – data lain yang terkait dengan penelitian.

Dalam hal ini, peneliti meminta dokumen kepada bagian TU (Tata Usaha) serta meminta dokumen raport PAI peserta didik kepada guru PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah sumber data terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong, proses analisis data kualitatif diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah berikutnya adalah proses reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan penafsiran data (Moleong, 2001, hal. 103).

Tahap reduksi data sampai tahap kategorisasi data merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihimpun dalam tahap reduksi data. Karena dalam proses ini, sudah terangkum penyusunan satuan dan kategorisasi data. Maka, peneliti lebih jelas dalam menggunakan proses analisis data yang dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau *display*

data dan kesimpulan atau Verifikasi(Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 246).

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu(Sugiyono, 2015, hal. 338). Reduksi data dapat dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi adalah membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan catatan-catatan inti yang diperoleh dari hasil penggalian data selama melakukan penelitian.

Dengan demikian, tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data terkadang terdapat data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian, tetapi data tersebut bercampur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak terkait dengan tema penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun hingga mampu memberikan adanya kesimpulan (Idrus, 2009, hal. 151). Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan terkait tema penelitian.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Dalam tahapan ini, peneliti menyimpulkan data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar pada tema penelitian.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas lima bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri atas latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Budaya *adzkarul yaumiyah* dan Kemampuan Kognitif, bab ini dimulai dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), dasar – dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, dan metode Pendidikan Agama Islam. Kemudian mengenai budaya *adzkarul yaumiyah* yang meliputi pengertian budaya, pengertian *adzkarul yaumiyah*, dan wujud kebudayaan beserta unsur – unsur budaya. Selanjutnya yaitu kemampuan kognitif, mencakup tentang pengertian kemampuan kognitif, tahap – tahap perkembangan kognitif, serta faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif.

Bab III Kondisi umum SMP Nurul Ulum Karangroto. Bab ini meliputi sejarah berdirinya SMP Nurul Ulum Karangroto, visi, misi, dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi dan keadaan guru, karyawan dan peserta didik, serta keadaan sarana prasarana, dan data pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah* di SMP Nurul Ulum Karangroto berupa pembagian materi *adzkarul yaumiyah*, pembagian tugas *adzkarul yaumiyah*, dan hasil ujian *adzkarul yaumiyah* pada mata pelajaran PAI.

Selanjutnya kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI yang diakumulasikan dalam nilai raport PAI peserta didik.

Bab IV Analisis efektivitas budaya *adzkarul yaumiyah* dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto, bab ini terdiri dari analisis data pelaksanaan budaya *adzkarul yaumiyah* di SMP Nurul Ulum Karangroto, analisis data kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI, dan analisis efektivitas budaya *adzkarul yaumiyah* dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiridari daftar pustaka, lampiran - lampiran, instrumen pengumpul data, dan daftar riwayat hidup penulis.